

ENGLISH ACADEMIC WRITING BAGI MAHASISWA DI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG: HAMBATAN DAN SOLUSI

Tutut Nani Prihatmi

*Teknik Mesin, Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang
Email: tutut.nani@lecturer.itn.ac.id*

Abstrak . Menulis (*writing*) merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang termasuk kategori *productive skill* yakni kemampuan memproduksi bahasa. Pada tingkat Perguruan Tinggi, menulis yang diharapkan sudah ada pada level *Academic Writing*. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu untuk paling tidak menulis abstrak skripsi mereka dalam Bahasa Inggris, juga mampu menulis jurnal berskala internasional untuk keperluan studi lanjut mereka. Di Institut Teknologi Nasional Malang, pembelajaran *writing* hanya dilakukan pada semester 1 atau 2 dan terintegrasi dengan pembelajaran tiga skill lainnya (*reading, speaking, dan listening*). Pada proses pembelajaran ditemukan bahwa kemampuan mahasiswa untuk menulis masih belum memuaskan. Paper ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi dalam penguasaan *English academic writing* di ITN Malang dan memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi di kelas. Teknik yang digunakan adalah analisa produk, observasi, dan interview dengan mahasiswa. Tiga tantangan yang ditemukan yaitu permasalahan linguistik, kognitif, dan konten. Solusi yang diajukan meliputi dukungan kurikulum yang memberi lebih banyak ruang bagi dosen dan mahasiswa untuk mengeksplorasi *writing* dan pengembangan bahan ajar yang sesuai bidang keahlian mahasiswa.

Kata kunci: *academic writing, bahan ajar, kurikulum, pembelajaran Bahasa Inggris*

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan mata kuliah wajib yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi sebagai bekal bagi mahasiswa untuk mampu memahami literatur perkuliahan yang mayoritas berbahasa Inggris, mampu bersaing di era global dalam dunia kerja saat lulus, atau melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan tujuan besar tersebut, mahasiswa dituntut untuk menguasai keempat keterampilan utama dalam Bahasa Inggris yaitu *listening, reading, speaking, dan writing*.

Di Institut Teknologi Nasional Malang, pembelajaran *writing* hanya dilakukan pada semester 1 atau 2 dan terintegrasi dengan pembelajaran tiga skill lainnya, dengan tidak lebih dari 3 sks per program studi dalam 14 kali pertemuan. Dengan waktu terbatas tersebut, pembelajaran *writing* ini dimulai dari teori parts of speech sebagai dasar pemahaman struktur kata dan kalimat. Di akhir pembelajaran, mahasiswa diminta untuk menghasilkan teks yang terstruktur dengan topik ilmiah berkaitan dengan program studi masing-masing. Pada evaluasi akhir ditemukan bahwa mayoritas hasil *academic writing* mahasiswa masih belum memuaskan. Terdapat banyak kesalahan tata bahasa, penggunaan kata yang tidak tepat, ketidakmampuan untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan, juga isi yang kurang sistematis. Mahasiswa bahkan lebih memilih untuk menggunakan aplikasi *Google Translate* untuk mengubah tulisannya ke dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai pembelajar bahasa kedua (*second language learner*), mahasiswa ITN Malang masih memiliki kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris khususnya dalam menulis *academic writing*, sementara output yang diharapkan dalam pembelajaran *writing* ini adalah mahasiswa mampu menuliskan jurnal atau paling tidak abstrak penelitiannya dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, pada artikel ini penulis tertarik untuk menemukan hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa pada *academic writing* dan solusi yang efektif untuk meminimalisasi permasalahan tersebut. Hal ini dirasa perlu untuk dilakukan sebagai bahan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk perbaikan konsep pembelajaran *academic writing* yang efektif bagi mahasiswa yang bukan dari jurusan bahasa Inggris.

Dalam konsep *academic writing*, Thaiss and Zawacki (2006) mendefinisikan *academic writing* sebagai tulisan yang memenuhi tujuan pendidikan baik di sekolah ataupun di universitas. Sementara Henning, Gravett and van Rensberg (2002: ix) menegaskan bahwa *academic writing* merupakan

proses berpikir dengan menggunakan bahasa tulisan. Berdasarkan kedua definisi tersebut, disimpulkan bahwa academic writing dilakukan untuk peningkatan skill dalam pembelajaran, atau evaluasi pembelajaran, juga untuk publikasi artikel ilmiah. Pada prosesnya, *writing* memiliki dua langkah proses yaitu menampilkan makna dari ide dan menyampaikannya dalam bentuk bahasa tulis (Wigati, 2014).

Brown (2001) menyebutkan ada lima aspek dalam writing yaitu:

1. *Content*, adalah isi dari writing dan ide yang digambarkan. Wigati (2014) menyatakan bahwa elemen ini berhubungan dengan pengetahuan sang penulis dalam writing termasuk substansi, pengembangan *thesis sentence*, dan relevansi dalam menampilkan topik.
2. *Form*, yaitu susunan atau pengorganisasian dalam writing yang menunjukkan keseluruhan penyusunan struktur penulisan yang tepat pada tipe text yang ditulis.
3. *Vocabulary*, yaitu pertimbangan mahasiswa dalam memilih kata-kata yang tepat dalam mengekspresikan idenya.
4. *Grammar or language use*, adalah penggunaan bentuk *grammatical* dan bentuk *syntax* dalam writing. Komponen ini biasanya dinilai dari akurasi struktur kalimat seperti *subject-verb agreement, tenses, word order, dst.*
5. *Mechanics*, yaitu pertimbangan dalam aplikasi writing seperti ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam academic writing, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan deskripsi yang dapat diamati. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester 1 jurusan Teknik Mesin D3 berjumlah 48 orang, yang berdasarkan hasil ITN English Competency Test berada di level Basic. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara.

Dokumen yang dianalisa adalah teks writing mahasiswa yang dikumpulkan. Pada kelas bahasa Inggris, mahasiswa diminta menulis sebuah *descriptive essay* yang berkaitan dengan teknik mesin dan teknologi, dengan menuliskan kalimat utama (Topic Sentence) dan rinciannya (supporting sentences). Teks tersebut dievaluasi berdasarkan aspek-aspek writing menurut Brown (2001) meliputi isi, pengorganisasian, kosa kata, tata bahasa, dan mekanik. Dua rater diperlukan untuk memberikan nilai pada setiap teks tersebut sehingga analisis akan lebih valid dan dapat menghindari bias.

Wawancara ditujukan kepada mahasiswa/responden dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Setelah melakukan wawancara, peneliti menuliskan, mengkategorikan data, dan menafsirkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam pengertian ini, peneliti mengkategorikan jawaban mahasiswa untuk mendapatkan hambatan-hambatan yang dialami selama proses menulis.

2. Pembahasan

Dari segi isi, berdasarkan data yang diambil dari teks writing mahasiswa, ditemukan bahwa sebagian besar teks tidak menunjukkan pemahaman tentang topik yang ditugaskan karena kurangnya rincian. Rincian (supporting sentences) yang dituliskan juga tidak bisa membangun pemahaman isi teks. Dari isi secara keseluruhan, kalimat utama dan kalimat penjelas (rincian) banyak yang tidak saling mendukung. Kedua penilai teks mengalami kesulitan dalam memahami isi karena kosa kata dan tata bahasa yang diterapkan tidak dapat dipahami. Hanya sejumlah lima responden yang mampu menuliskan kalimat utama dengan benar dan dilanjutkan dengan kalimat penjelas yang sesuai. 20 responden menuliskan kalimat utamanya dengan benar, namun kalimat-kalimat penjelas berikutnya masih belum saling mendukung. Sisanya belum bisa menuliskan kalimat utama dengan benar.

Berikut petikan bukti teks:

Topic sentence : "Instagram be social media that many opportunities for business".

Supporting sentences: " People can know online shops also spends good accounts or fake".

Pada kalimat utama disebutkan bahwa Instagram adalah media sosial yang menyediakan banyak peluang untuk bisnis. Kalimat berikutnya dengan tata bahasa yang sulit dimengerti menyatakan bahwa online shop bisa untuk akun yang baik ataupun palsu. Di sini bisa disimpulkan bahwa responden tidak memiliki kerangka berpikir yang rasional dan runtut, tidak mampu menggunakan kosa kata yang tepat untuk mengemukakan idenya ke dalam tulisan, juga tidak memahami tata bahasa Inggris level dasar.

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa mereka memiliki kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam tulisan berbahasa Inggris. Masalah itu terutama pada kurangnya kosa kata dan kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan tata bahasa Inggris. Mereka

berkonsultasi kamus setiap akan ingin menuliskan kalimat dan untuk meyakinkan setiap pilihan kata yang mereka buat, sehingga pada akhirnya akan menghabiskan waktu dan membuat keterbatasan dalam menuliskan rincian teks. Tindakan asal ambil kata terjemahan dari kamus tersebut juga mengakibatkan kalimat menjadi tidak teratur dan sangat sulit dipahami idenya.

Berkenaan dengan *form* koherensi teks, responden tidak mampu menghubungkan antar gagasan rincian, sehingga paragraf tidak mengalir dengan runut. Singkatnya, responden masih memiliki masalah dengan organisasi. Mereka memiliki masalah dalam menggunakan struktur skema yang tepat dalam esai dan juga koherensinya. Salah satu penyebab tidak mampu menghubungkan antar kalimat adalah kurangnya kemampuan mengurai topik ke dalam rincian-rincian penjelas. Hal ini bisa terjadi karena penulis tersebut kurang memiliki pengetahuan (*lack of knowledge*) atas topik yang ia tulis.

Dalam aspek kosakata, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kosakata yang terbatas karena dari data yang ada, sekitar lebih dari 70 % dari kata-kata yang ditulis dalam teks responden diambil dari kamus, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengambilan pilihan kata dan penggunaan kata tersebut dalam kalimat.

Berikut petikan kalimat yang menggunakan pemilihan kata tidak tepat:

Salah : “*to understand and utilize the workings of social media properly Path*”

Benar: “*to understand and utilize the work of social media, especially Path*”.

Dari petikan kalimat tersebut diketahui bahwa responden melihat di kamus tentang bahasa Inggris dari kata “kinerja”, tanpa mengetahui bahwa “working” yang dimaksudkan di situ adalah bekerja (kata kerja), bukan kinerja (kata benda). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden tidak memahami bagian-bagian kata tersebut dan penempatannya.

Dari aspek tata bahasa, ditemukan bahwa teks writing yang dibuat, masih menggunakan tenses campuran dan tidak mengikuti kaidah grammar yang benar. Responden ditugaskan untuk menulis menggunakan *simple present tense*, namun mereka tidak memahami dengan baik bagaimana menggunakan rumus present tense tersebut. Tata bahasa yang salah membuat teks menjadi sangat sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman mereka tentang dasar-dasar tata bahasa Inggris yang benar, yang sebenarnya telah direview sebelum ditugaskan untuk penulisan. Grammar dalam bahasa Inggris sendiri memang merupakan hal yang kompleks yang tidak bisa dikuasai hanya dalam 14 kali pertemuan pembelajaran bahasa Inggris di ITN Malang. Saat masuk ke perguruan tinggi, diasumsikan bahwa kemampuan bahasa Inggris para mahasiswa sudah melampaui level dasar, meskipun pada prakteknya masih ada pada level dasar dan masih membutuhkan bimbingan yang intens.

Selanjutnya, pada aspek mekanis, yaitu pertimbangan dalam aplikasi writing seperti ejaan dan tanda baca, tidak ditemukan angka kesalahan yang signifikan. Hanya terdapat beberapa kesalahan penempatan titik atau koma dan kapital.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui wawancara, responden mempunyai beragam pendapat tentang kesulitan yang dihadapi dalam *academic writing*. 70% responden menyatakan bahwa kesulitan terbesar adalah tidak tahu kata yang akan digunakan (*vocabulary*). 20% responden menyatakan *grammar/tenses* sebagai hambatan dalam menulis, sisanya menyatakan tidak memiliki ide untuk memulai menulis atau tidak tahu apa yang akan ditulis. Dari temuan ini disimpulkan bahwa mahasiswa D3 Teknik Mesin ITN Malang masih berada dalam level dasar atau elementary, sehingga masih diperlukan metode-metode pengajaran lainnya dan latihan-latihan untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata mereka, termasuk memberikan umpan balik dalam proses menulis, membimbing dalam penggunaan kamus yang benar, dan lain sebagainya.

3. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa dalam proses *writing* dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. *Academic writing* adalah persoalan penting yang membutuhkan perhatian dan dukungan dari akademisi, terutama institusi. Diharapkan institusi mengembangkan kerangka kurikulum yang efektif dan memberi lebih banyak waktu bagi dosen untuk membimbing proses menulis bagi para

mahasiswanya dimulai dari pemahaman tingkat dasar. Penting sekali bagi para dosen untuk memiliki cukup waktu untuk mengembangkan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi level mahasiswa dan program studi, juga praktek menulis yang diimplementasikan dan terus dievaluasi. Dibutuhkan juga kurikulum berkelanjutan, dimana praktek menulis tetap dilakukan selama masa studi agar pengetahuan yang telah diberikan tidak berhenti hanya dalam satu semester pembelajaran. Ke depan, diharapkan matrikulasi bahasa Inggris merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis di ITN Malang.

2. Dosen/instruktur bahasa Inggris perlu lebih memperhatikan kondisi mahasiswanya (level *proficiency*, kondisi psikologis, latar belakang, dan sebagainya), diikuti dengan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kelas menulis peran seorang dosen dalam memberikan *scaffolding* atau bantuan dalam bentuk aktivitas yang serta umpan balik untuk perbaikan sangat diperlukan, sehingga mahasiswa belajar dari kesalahan dan terus berkembang. Umpan balik yang diharapkan adalah yang tidak hanya fokus tentang tata bahasa, namun juga tentang aspek-aspek kepenulisan melainkan juga struktur teks, keruntutan logika, dan sebagainya. Dengan memahami permasalahan yang dihadapi siswa, seorang pendidik dapat melakukan refleksi diri untuk mengetahui seberapa efektif keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas dan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa [5].
3. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut, termasuk membuat penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan mahasiswa dalam menulis *academic writing* berdasarkan level *proficiency* bahasa Inggris yang berbeda. Penulis yang masih berada pada level *Basic* masih akan membutuhkan sejumlah besar bimbingan dan dukungan untuk mencapai kemajuan dalam tulisan mereka utamanya pada *vocabulary* dan *grammar* sebagai pondasi dasar dalam menulis.

Daftar Pustaka

- [1]. Thaiss, C. and Zawacki, T. 2006. *Engaged Writers, Dynamic Disciplines: Research on the Academic Writing Life*. Portsmouth, NH: Boynton/Cook, Heinemann.
- [2]. Brown, H.D. 2001. *Teaching Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, second edition*. New York: Longman, Inc.
- [3]. Henning, E., Gravett, S. and Van Rensberg, W. 2002. *Finding your way in academic writing*. Pretoria: Van Schaik Publishers.
- [4]. Wigati, Fikri Asih. *Kesulitan pada Aspek-Aspek Writing Mahasiswa dengan English Proficiency Levels yang Berbeda*, in Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014: 46-61.
- [5]. Megawati, Fika. 2016. *Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris secara Efektif*, in Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3833 Volume. 5, No. 2, Agustus 2016.
- [6]. Weigle, Robert. 2005. *Assessing Writing*. Cambridge University Press.